

ETNOGRAFI KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM PROSES PEMYEMBUHAN PASIEN DI RUMAH SAKIT JIWA PROF. H.B SA'ANIN PADANG

Neni Efrita¹

ABSTRACT

Interpersonal communication in the process of recovering from a patient in a mental hospital of Dr. H.B Saanin Padang is very unique, because every different communication activities undertaken in accordance with the communication situation. Interpersonal communication essentially human relationship has entered a stage of psychological conducted between giving health services and inpatient psychiatric mental hospital Dr. H.B Saanin Padang. To see the healing process associated with people who have different psychological retardation. Research methodological approach to be conducted is qualitative constructivist approach to ethnographic analysis of communication.

The process of communication between health care providers and patients hospitalized in the healing process in a mental hospital Dr. H.B Saanin Padang in interactive, transactional and dynamic are for the patient who is recovering medically. Form of verbal messages through oral and written speech on bulletin boards, message-shaped form of kinesis and prosaic nonverbal messages, display or factual, and paralinguistic. Ethnography of communication visible component is the genre or type of communication that has different according to the context of the communication, the topic of communication events refers to the type of communication, the communication settings that affect social functioning, communication participant: those involved in communication, verbal and

¹ Dosen IAIN Imam Bonjol Padang

nonverbal forms of messaging, content of the message: explanation and conversation in any type of communication, follow the sequence refers to the form of messages and message content in each event communication and must be done every day, interaction; behavior rules or the action that must be done, interpretation norm; written and unwritten norm that are done by health care providers and hospitalized patients in mental hospital of Dr. H.B Saanin Padang.

Key word: komunikasi, penyembuhan dan pasien

A. Pendahuluan.

Menghadapi era globalisasi dan pasar bebas serta berbagai permasalahan kehidupan yang begitu kompleks, rumit dan jauh lebih maju dibanding dengan era sebelumnya membuat manusia semakin berlomba-lomba untuk mendapatkan hasil yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan hidupnya karena manusia memiliki kebutuhan manusiawi yang sama makanya setiap manusia akan selalu berusaha untuk mempertahankan hidupnya.

Untuk melakukan pertahanan hidup tersebut maka setiap manusia perlu melakukan persaingan sesama mereka. Selama manusia melakukan kompetisi selama itu juga ada ketegangan dan konflik. Dalam menghadapi masalah persaingan hidup tersebut banyak orang lupa bahwa kenyataan hidup pada saat ini telah mengalami perubahan dalam berbagai aktivitas yang dilakukan oleh manusia. Perubahan itu merupakan sebuah kenyataan dan kenyataan itu dibuktikan dengan adanya gejala-gejala prustasi, apati, stess serta gangguan mental lainnya.

Orang yang sudah memiliki gangguan mental susah untuk mendapatkan ketenangan hidup, muncul prilaku yang tidak wajar, tidak berani menghadapi tantangan hidup dan ingin lari dari realitas kehidupan yang dirasakannya. Orang yang

memiliki gangguan mental seperti ini jiwanya sering terganggu sehingga menimbulkan stress, konflik bathin, mudah putus asa dan bahkan bisa melakukan tindakan menyakiti diri sendiri termasuk tindakan bunuh diri. Bagi orang yang memiliki gangguan mental seperti gejala-gejala di atas sudah dapat memanfaatkan Rumah Sakit Jiwa Prof. HB Sa'anin Padang sebagai tempat untuk proses penyembuhan bagi penderita gangguan mental tersebut. Di Rumah Sakit Jiwa ini proses penyembuhan pasien bukan hanya dilakukan secara medis namun juga dilaksanakan melalui proses komunikasi.

Melalui komunikasi manusia akan selalu berinteraksi dengan orang lain dalam proses penyembuhan pasienpun dilakukan melalui komunikasi antarpribadi. Yang peneliti maksud dengan komunikasi antarpribadi dalam penelitian ini adalah komunikasi yang dilakukan oleh pemberi layanan kesehatan dan pasien, yang peneliti maksud dengan pasien adalah pasien rawat inap. Komunikasi antarpribadi pada dasarnya hubungan manusiawi. Komunikasi antarpribadi yang manusiawi, berarti komunikasi yang telah memasuki tahap psikologis di mana komunikator dan komunikannya saling memahami pikiran dan perasaan untuk melakukan tindakan bersama.

Proses penyembuhan pasien di Rumah Sakit Jiwa Prof. HB Sa'anin Padang ini selain proses penyembuhan secara medis, rumah sakit jiwa ini juga telah memanfaatkan komunikasi antarpribadi untuk pemulihan kesehatan pasiennya. Dalam proses ini komunikasi antarpribadi merupakan proses sosial di mana pemberi layanan kesehatan dan pasien saling berinteraksi satu sama lain.

Sebagaimana dunia komunikasi dalam proses penyembuhan pasienpun ternyata pemberi layanan kesehatan telah memakai teknik yang sama. Secara langsung ataupun tidak langsung ketika menggunakan komunikasi akan

menggunakan pesan yang beragam baik verbal maupun non verbal bergantung pada konteks dan setting di mana komunikasi itu dilakukan.

Komunikasi antarpribadi yang dilakukan dalam proses penyembuhan pasien di rumah sakit jiwa ini sangat unik, karena setiap aktivitas yang dilakukan berbeda sesuai dengan situasi komunikasi yang dilakukan. Komunikasi antarpribadi yang dilakukan dalam proses penyembuhan pasien ini mampu menolong demi pemulihan kesehatan pasien.

Melihat begitu pentingnya komunikasi antarpribadi dalam proses penyembuhan pasien di Rumah Sakit Jiwa Prof. HB Sa'anin Padang, maka perlu membicarakan komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh pemberi layanan kesehatan dan pasien, karena penyembuhan pasien berkaitan bukan hanya dilakukan secara medis tetapi juga dilakukan melalui komunikasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Etnografi Komunikasi Antarpribadi dalam Proses Penyembuhan Pasien Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Sa'anin Padang.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk:

1. Mengetahui proses komunikasi antara pemberi layanan kesehatan dan pasien rawat inap dalam proses penyembuhan di Rumah Sakit Jiwa Prof. HB Sa'anin Padang.
2. Mengetahui aktivitas komunikasi antara pemberi layanan kesehatan dan pasien rawat inap dalam proses penyembuhan di Rumah Sakit Jiwa Prof. HB Sa'anin Padang.
3. Mengetahui bentuk pesan komunikasi antara pemberi layanan kesehatan dan pasien rawat inap dalam

proses penyembuhan di Rumah Sakit Jiwa Prof. HB Sa'anin Padang.

B. Metode yang Digunakan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian etnografi komunikasi,. Etnografi komunikasi akan berbeda dengan antropologi linguistik dan sosiolinguistik , karena etnografi komunikasi memfokuskan kajiannya pada perilaku-prilaku komunikasi yang melibatkan bahasa dan budaya (Kuswarno, 2008:17).

Dalam penelitian etnografi komunikasi antarpribadi dalam proses penyembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Jiwa Prof. H.B Sa'anin Padang ini penulis berusaha memahami orang-orang (pemberi layanan kesehatan dan pasien) berinteraksi dan bekerjasama melalui berbagai aktivitas komunikasi dalam proses penyembuhan pasien rawat inap.

Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah 1).Observasi partisipan dengan mengamati aktivitas komunikasi yang terjadi dan mengikuti kegiatan kepariwisataan teknik seperti inilah yang disebut oleh Mulyana (2002:178) sebagai "pelacak" (*tracer*)

Selain mengikuti rutinitas subjek penelitian penulis juga mendengarkan apa yang dikatakan oleh subjek penelitian selama melakukan aktivitas komunikasi teknik seperti inilah yang disebut dengan teknik mencuri dengar (*eavesdropping*) yaitu teknik mendengar apapun yang bisa didengar tanpa harus meminta subjek penelitian untuk membicarakannya (Kuswarno,2008:51). Di Samping itu penulis juga mengamati apa yang dilakukan oleh subjek penelitian pada setiap aktivitas komunikasi yang terjadi serta mengamati seluruh komponen komunikasi dalam konteks etnografi komunikasi yaitu: tipe

komunikasi, topic peristiwa komunikasi, fungsi komunikasi, siapa saja yang terlibat dalam proses komunikasi (partisipasi komunikasi), bentuk dan isi pesan, urutan tindak, kaedah interaksi dan norma interpretasi yang dilakukan oleh subjek penelitian pada setiap aktivitas komunikasi yang terjadi. 2). Wawancara yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah wawancara terbuka (*open ended*), dalam dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Minang, untuk transkripsi dari data wawancara ini penulis menggunakan tape recorder dan 3). Dokumen yang penulis gunakan adalah dokumen resmi yang terdiri dari dokumen internal dan eksternal.

Proses analisis data dalam penelitian ini penulis lakukan sejalan dengan pengumpulan data ketika melakukan observasi. Penulis kembali kelapangan untuk mengumpulkan data yang belum lengkap. Selanjutnya teknik analisis data pada penelitian etnografi komunikasi ini penulis mengacu pada teknik analisis data yang dikemukakan oleh Creswell, (dalam Kuswarno 2008:68-69) yaitu: Deskripsi. Pada tahap ini penulis mempresentasikan hasil penelitian dengan menggambarkan secara detail objek penelitian dengan gaya penyampaian kronologis dan seperti narator, membangun cerita lengkap dengan alur cerita dan karakter-karakter yang hidup di dalamnya, menjelaskan interaksi sosial yang terjadi dan menganalisis dalam tema tertentu, Analisis, pada bagian ini penulis menemukan beberapa data akurat mengenai objek penelitian yang menggambarkan perilaku yang diamati dan Interpretasi, pada tahap ini penulis mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan apa yang penulis kemukakan sebagai kesimpulan adalah murni hasil interpretasi penulis sendiri.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Proses Komunikasi Antara Pemberi Layanan Kesehatan dan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Jiwa Prof. Hb. Sa'anin Padang.

Proses komunikasi antara pemberi layanan kesehatan dalam proses penyembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Jiwa Prof. HB Sa'anin Padang tidak hanya sekedar membangun kontak dengan pasien rawat inap dalam dua arah yang berada pada tahap rendah (interaktif) tetapi lebih dari itu, yaitu pertukaran pesan antara komunikator /pemberi layanan kesehatan dengan komunikan (pasien rawat inap) telah memasuki tahap tinggi (tansaksional) saling mengerti, saling memahami perasaan dan tindakan yang sama.

Aktivitas komunikasi yang seperti ini dapat dilihat yang digambarkan pada setiap ruang rawat inap Rumah Sakit Jiwa Prof. H.B Sa'anin kota Padang, bagaimana pemberi layanan kesehatan membangun kontak dengan pasisen rawat inap sampai terjadinya interaksi dan transaksional dengan pasien tersebut.

Para pemberi layanan kesehatan yang hampir setiap kali pertemuan dengan pasien rawat inap di rumah sakit ini memulai interaksi dengan mengucapkan "*assalamu'alaikum*".

Di Rumah Sakit Jiwa Prof. H.B sa'anin Padang ini ucapan salam dengan *assalamu'alaikum* akan lebih dihargai oleh pasien dan bahkan ada pasien yang tidak mau berinteraksi dengan pelayan kesehatan kalau bukan dengan ucapan salam "*assalamu'alaikum*" seperti selamat pagi!!!, selamat sore!!! atau selamat malam!!!.

Komunikasi antara pemberi layanan kesehatan dan pasien rawat inap yang berlangsung dalam proses penyembuhan

dilakukannya tidak hanya berlangsung dalam komunikasi interaktif tetapi sudah merupakan komunikasi yang transaksional karena sudah melibatkan tiga unsur penting, yaitu (1) keterlibatan emosi yang tinggi yang berlangsung terus menerus dan berkesinambungan atas pertukaran pesan, (2) peristiwa komunikasi meliputi seri waktu artinya berkaitan dengan masa lalu, kini dan yang akan datang dan (3) partisipan dalam komunikasi antarpribadi menjalankan peran tertentu. Sifat dinamis dari komunikasi antarpribadi dikarenakan proses tersebut berlangsung dalam konteks sosial yang hidup, berkembang dan bahkan berubah-ubah berdasarkan waktu, situasi dan kondisi tertentu.

Komponen Komunikasi antara pemberi layanan kesehatan dan pasien rawat inap di Rumah Sakit Prof. HB. Sa'anin Padang, yaitu

Komunikator/komunikannya sama dengan komponen komunikasi lainnya hanya saja komunikator/komunikannya (partisipan komunikasi) adalah pemberi layanan kesehatan dan pasien (orang-orang yang memiliki gangguan jiwa).

Pesan dalam komunikasi antara pemberi layanan kesehatan dan pasien rawat inap di Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Sa'ani Padang diproduksi dalam bentuk lambang-lambang yang merupakan representasi dari perasaan dan fikiran. Pesan verbal atau bahasa dan nonverbal yang digunakan dalam komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh pemberi layanan kesehatan dan pasien dalam proses penyembuhan di rumah sakit Prof. H.B Sa'anin Padang bervariasi sesuai dengan tempat/ruang di mana aktivitas komunikasi itu berlangsung.

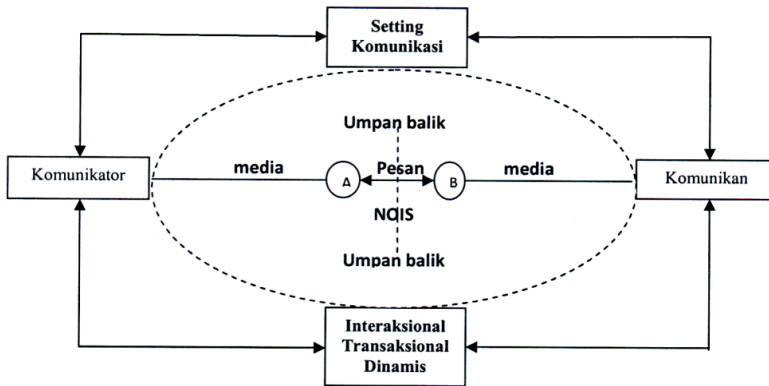
Media dalam komunikasi antara pemberi layanan kesehatan dan pasien rawat inap di Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Sa'anin Padang dalam proses penyembuhan lebih banyak

menggunakan media tatap muka, seperti dalam transaksi/interaksi langsung yang terjadi antara pemberi layanan kesehatan dan pasien rawat inap, Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) dan rehabilitasi.

Umpan balik yang terjadi antara pemberi layanan kesehatan dan pasien dalam proses penyembuhan di Rumah Sakit Jiwa Prof. H.B Sa'anin Padang adalah umpan balik langsung yang terjadi secara tatap muka.

Setting komunikasi antara pemberi layanan kesehatan dan pasien rawat inap dalam proses penyembuhan di Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Sa'anin Padang yaitu di tempat-tempat / ruangan perawatan, ruang pemeriksaan dokter, ruangan makan, ruangan tidur, halaman rumah sakit, ruang Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) dan ruang rehabilitasi. Menurut pengamatan penulis setting komunikasi yang paling banyak memberikan peluang untuk proses penyembuhan pasien di rumah sakit ini adalah di ruang makan, ruang Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) dan ruang rehabilitasi.

Gangguan komunikasi antara pemberi layanan kesehatan dan pasien rawat inap dalam proses penyembuhan di rumah sakit ini pengamatan yang peneliti lakukan yang paling dominan adalah dari pasien, gangguan itu terjadi karena pasien memiliki gangguan mental sehingga pasien belum mampu menerima sepenuhnya makna pesan yang disampaikan oleh pemberi layanan kesehatan, itulah yang menjadi hambatan/gangguan utama yaitu bersumber dari pasien rawat inap. Dengan demikian dapat digambarkan proses komunikasi antara pemberi layanan kesehatan dan pasien dalam proses penyembuhan di Rumah Sakit Jiwa Prof. H.B Sa'anin Padang sebagai berikut:



Gambar: Komunikasi Antarpribadi dalam proses penyembuhan

2. Aktivitas Komunikasi Antara Pemberi Layanan Kesehatan dan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Sa'anin Padang.

Di Ruang Makan

Ruang makan di Rumah sakit Jiwa Prof. H.B Sa'anin Padang pada umumnya merupakan tempat untuk melakukan komunikasi yang paling sering terjadi antara pemberi layanan kesehatan dan pasien rawat inap karena pasien rawat inap di rumah sakit ini akan berinteraksi dengan pemberi kesehatan pada saat makan sehari sebanyak tiga kali yaitu makan pagi pukul 07.30 WIB, makan siang pukul 12.00 WIB dan makan malam pukul 19.00 WIB. Ruang makan pasien rawat inap berdekatan dengan ruang rawat inap itu sendiri yang merupakan pusat kegiatan antara pasien dan pemberi layanan kesehatan dalam proses penyembuhan. Ruang makan

merupakan salah satu tempat kegiatan untuk melakukan interaksi antara pemberi layanan kesehatan dan pasien

Di Ruang Terapi Aktivitas Kelompok

Ruangan Terapi Aktivitas Kelompok merupakan tempat untuk melakukan kegiatan antara pemberi layanan kesehatan dan pasien dalam proses penyembuhan pasien rawat inap di Rumah sakit Jiwa Prof. H.B Sa'anin Padang. Kegiatan Terapi Aktivitas Kelompok dimulai pada pukul 08.30 wib. Di ruangan ini pasien rawat inap diberi kesempatan untuk berkomunikasi antar sesama pasien yang didampingi oleh pemberi layanan kesehatan. Tujuan dari Terapi Aktivitas Kelompok ini adalah untuk mengembalikan kepercayaan diri pasien, untuk menghilangkan rasa ketidakpercayaan diri pasien, untuk mengembalikan ingatan pasien, untuk memudahkan pasien berinteraksi/komunikasi dengan orang lain.

Di Ruang Rehabilitasi

Ruang rehabilitasi yang ada di Rumah Sakit Jiwa Prof. H.B Sa'anin Padang merupakan tempat untuk pemulihan kesehatan pasien rawat inap dengan tujuan setelah pasien dinyatakan sembuh secara medis diharapkan ketika pasien pulang ke rumah mereka memiliki keterampilan dan sesampainya di rumah pasien ada kegiatan yang bisa dilakukannya mereka tidak diam saja di rumah.

Di ruang rehabilitasi ini ada beberapa instruktur yang bertanggung jawab pada unit-unit kegiatan yang selalu siap mendampingi pasien rawat inap di Rumah Sakit Jiwa Prof. H.B Sa'anin Padang. Unit-unit yang ada di ruang rehabilitasi ini

adalah: unit pertanian, unit jahit, unit anyaman, unit olah raga, unit agama, unit music, unit pertukangan dan unit okupasi.

3. Bentuk Pesan Komunikasi antara Pemberi Layanan Kesehatan dan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Jiwa Prof. H.B Sa'anin Padang.

Bentuk pesan verbal dalam komunikasi antara pemberi layanan kesehatan dan pasien rawat inap dalam proses penyembuhan di Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Sa'anin Padang yang peneliti kumpulkan di lapangan yang berkaitan dengan bentuk pesan verbal adalah ungkapan-ungkapan yang disampaikan melalui ucapan lisan maupun melalui tulisan yang dibuat pada papan pengumuman.

Variasi bahasa yang terjadi dalam komunikasi antara pemberi layanan kesehatan dan pasien rawat inap dalam proses penyembuhan , pilihan bahasa dan tipe yang digunakan dalam aktivitas komunikasi yang berbeda pilihan bahasa dan tipe bahasanya pun berbeda pula.

Bentuk pesan non verbal yang digunakan antara lain: Kinesik yaitu pesan yang menggunakan gerakan tubuh , meliputi pesan fasial (yang menggunakan air muka), pesan gestural (gerakan sebagian anggota badan) dan pesan postural (posisi keseluruhan anggota badan).

Pesan fasial yang terjadi pada komunikasi antara pemberi layanan kesehatan dan pasien dalam proses penyembuhan di Rumah sakit Jiwa Prof. HB. Sa'anin Padang dapat dikategorikan sebagai komunikasi yang simpati, di antara partisipan komunikasi mereka berusaha untuk menampilkan fasial yang menyenangkan, tersenyum ketika bertemu. Pesan postural yang banyak terlihat baik antara pemberi layanan

kesehatan dan pasien rawat inap adalah: posisi tubuh tegak tapi agak santai, berdiri sambil memegang dinding pembatas, ketika duduk di lantai pasien lebih cenderung duduk dengan menekuk kedua lututnya, ada juga yang duduk bersila bagi laki-laki dan bersimpuh bagi perempuan dan ketika duduk di kursi posisi badan agak membungkung sedikit dan masih banyak gerakan tubuh yang dilakukan oleh pemberi layanan kesehatan dan pasien dalam proses penyembuhan di rumah sakit ini.

Prosemik/Penggunaan dan pengaturan ruang dalam komunikasi antara pemberi layanan kesehatan dan pasien rawat inap dalam proses penyembuhan di Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Sa'anin Padang dilakukan dalam bentuk jarak sosial fase jauh. Selain itu pengaturan dan penggunaan ruangan fase jarak sosial yang terjadi di rumah sakit ini adalah: pasien cenderung menyendiri, suka menjauh, akan mendekat ketika akan bertanya dan sebagainya dilakukan dalam bentuk penggunaan ruangan dalam fase jarak sosial dan elemen kewilayahan sekunder

Wilayah sekunder menunjukkan wilayah personal seseorang dengan sebuah area atau benda. Komunikasi antara pemberi layanan kesehatan dan pasien rawat inap dalam proses penyembuhan, wilayah sekunder ini banyak digunakan oleh pemberi layanan kesehatan mereka tidak merasa memiliki bangunan rumah sakit tetapi pemberi layanan kesehatan sering sekali menggunakan berbagai ruangan yang ada dalam bangunan rumah sakit tersebut.

Kronemik merupakan studi tentang konsep waktu. Konsep waktu yang ada dalam aktivitas komunikasi antara pemberi layanan kesehatan di rumah Sakit Jiwa H.B Sa'anin Padang boleh dikategorikan dengan konsep waktu "tepat waktu" bagi pemberi layanan kesehatan. Penerapan konsep waktu untuk

pasien sebenarnya juga kategori konsep tepat waktu, namun karena pasien rawat inap di rumah sakit ini memiliki gangguan jiwa maka konsep waktu yang telah ditetapkan sulit dilaksanakan, kadang-kadang konsep waktu yang telah ditetapkan oleh pihak rumah sakit menjadi tidak tepat waktu, waktu yang sering molor atau disebut dengan konsep waktu jam karet.

Artifaktual diungkapkan melalui penampilan tubuh, pakaian dan kosmetik. Bagi pemberi layanan kesehatan di rumah sakit ini akan menyesuaikan penampilannya sesuai dengan di tempat mana dan dalam situasi seperti apa harus berpenampilan.

Pakaian pemberi layanan kesehatan di rumah skit ini sudah di tentukan. Setiap hari penampilan pemberi layanan kesehatan tidak sama, dan harus disesuaikan dengan hari kerja. di antara adalah seragam baju kuruang bagi perempuan dan baju koko (muslim) untuk laki-laki dipakai setiap hari Jumat, ada yang seragam putih-putih, ada seragam batik, seragam oleh raga dan lain-lain sesuai dengan seragam yang telah ditetapkan oleh pihak rumah sakit.

Paralinguistic/parabahasa merupakan pesan nonverbal melalui penampilan kualitas suara. Parabahasa dalam komunikasi antara pemberi layanan kesehatan dan pasien rawat inap memiliki kecepatan berbicara sedang, nada suara cenderung rendah, intensitas suara juga bisa dikategorikan sedang, intonasi suara datar dan tinggi, kualitas vocal cukup jelas, kadang-kadang menggunakan dialek daerah/bahasa daerah di beberapa tempat terjadinya peristiwa komunikasi.

4. Etnografi komunikasi antara pemberi layanan kesehatan dan pasien rawat inap di Rumah Sakit Jiwa HB. Sa'anin Padang.

Tipe peristiwa komunikasi antara pemberi layanan kesehatan dan pasien di Rumah Sakit Jiwa Prof. H.B Sa'ani Padang dalam proses penyembuhan pasien memiliki perbedaan di setiap aktivitas komunikasi sesuai dengan situasi komunikasi yaitu konteks terjadinya komunikasi, suatu tempat yang sama aktivitas berbeda situasi akan berbeda pula.

Topik atau focus referensi dari komunikasi antara pemberi layanan kesehatan dan pasien di Rumah sakit Jiwa Prof. H.B Sa'anin Padang mengacu pada tipe peristiwa komunikasi yang dilakukan antaranya di ruang makan, di ruang Trapi Aktivitas Kelompok dan di ruang rehabilitasi.

Fungsi komunikasi antara pemberi layanan kesehatan dan pasien rawat inap dalam proses penyembuhan di Rumah sakit Jiwa Prof. H.B sa'anin Padang antara lain adalah: untuk menyatakan mendukung identitas pribadi atau pernyataan eksistensi diri, membangun kontak sosial, untuk mengambil keputusan, mempengaruhi cara merasa, berfikir dan berperilaku manusia, menciptakan, memupuk dan memelihara hubungan.

Masing-masing partisipan komunikasi antara pemberi layanan kesehatan dan pasien dalam proses penyembuhan di Rumah Sakit Jiwa Prof. H.B Sa'anin Padang berusaha untuk memberikan perlakuan yang baik agar menarik perhatian pasien termasuk berusaha untuk menerima pesan secara menyeluruh. Dengan demikian di antara partisipan komunikasi (pemberi layanan kesehatan dan pasien) dapat menerima dan memahami pesan yang disampaikan sehingga tujuan komunikasi dapat tercapai.

Urutan tindak komunikasi antara pemberi layanan kesehatan dan pasien dalam proses penyembuhan di Rumah Sakit Jiwa Prof. H.B Sa'anin Padang mengacu pada bentuk pesan dan isi komunikasi dalam setiap peristiwa komunikasi yang dilakukan di antaranya adalah: di ruang makan, di ruang Terapi Kativitas Kelompok dan di ruang rehabilitasi.

Kaedah interaksi komunikasi dalam kepariwisataan berupa tingkah laku, tindakan yang harus dilakukan pada setiap tindakan komunikasi dilakukan baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis sedangkan norma-norma interpretasi dari setiap peristiwa komunikasi yang terjadi mengacu pada kaedah komunikasi yang memberikan semua informasi mengenai kaedah dan norma yang berlaku di setiap peristiwa komunikasi.

D. Penutup

1. Proses komunikasi antara pemberi layanan kesehatan dan pasien rawat inap dalam proses penyembuhan di Rumah sakit Jiwa Prof. H.B Sa'anin Padang tidak hanya sekedar membangun kontak dalam dua arah yang berada pada tahap rendah (interaktif), tetapi lebih dari itu yaitu pertukaran pesan yang terjadi sudah memasuki tahap tinggi (transksional) dan dinamis yaitu: saling mengerti, saling memahami perasaan dan tindakan bersama bagi pasien yang sudah mulai pulih kesehatannya.
2. Aktivitas komunikasi antara pemberi layanan kesehatan dan pasien rawat inap dalam proses penyembuhan di Rumah Sakit Jiwa Prof. H.B Sa'anin Padang yang paling dominan terjadi di ruang makan, ruang Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) dan di ruang rehabilitasi.

3. Bentuk pesan verbal dalam komunikasi antara pemberi layanan kesehatan dan pasien rawat inap dalam proses penyembuhan di Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Sa'anin Padang adalah ungkapan-ungkapan yang disampaikan melalui ucapan lisan maupun melalui tulisan yang dibuat pada papan pengumuman. Sedangkan bentuk pesan non verbal yang terjadi antara pemberi layanan kesehatan dan pasien rawat inap di rumah sakit jiwa ini adalah berbentuk kinesik, proksemik, kronemik, tampilan/artifaktual, dan paralinguistic.
4. Komponen etnografi komunikasi antara pemberi layanan kesehatan dan pasien rawat inap dalam proses penyembuhan di Rumah sakit Jiwa Prof. H.B Sa'anin Padang adalah menyangkut dengan genre atau tipe komunikasi memiliki perbedaan sesuai dengan konteks terjadinya komunikasi, topik peristiwa komunikasi mengacu pada tipe komunikasi, setting komunikasi tempat terjadinya komunikasi yang mempengaruhi fungsi komunikasi, fungsi komunikasi antarpribadi berada pada fungsi pribadi dan fungsi sosial, partisipan komunikasi : orang-orang yang terlibat dalam komunikasi, bentuk pesan verbal dan nonverbal, isi pesan: penjelasan dan percakapan dalam setiap tipe komunikasi, urutan tindak mengacu pada bentuk pesan dan isi pesan dalam setiap peristiwa komunikasi dan harus rutin, kaedah interaksi; peraturan tingkah laku atau tindakan yang harus dilakukan dan norma interpretasi; norma yang harus diketahui baik yang tertulis maupun yang tertulis yang dilakukan oleh pemberi layanan kesehatan dan pasien rawat inap di Rumah Sakit Jiwa Prof. H.B Sa'anin Padang.

Daftar Kepustakaan

- Arwani, 2002. *Komunikasi Dalam Keperawatan*. Jakarta : Penerbit buku Kedokteran EGC
- Barnlund, D. 1968. *Interpersonal Communication Survey and Study*. Boston-USA: Houghton Mifflin
- Budyatna, Muhammad dan Mona Ganiem, Leila. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Burhanuddin, Yusak, 1999. *Kesehatan Mental*. Bandung. Pustaka Setia.
- Daniels, RS. 1975. *The Hospital as a Therapeutic Community*. Bab 32 Milieu Therapy. dalam *Comprehensive Text Book of Psychiatry/II*. Alfred M.Freedman, et al. Baltimore. Maryland USA: Williams dan Wilkins Co.
- DeVito, Joseph A. 1997. *Komunikasi Antarmanusia*. Terjemahan Agus Maulana. Jakarta: Profesional Books
- Glaser, Barney and Strauss, Alsenm. 1985. *The Discovery of Grounded Theory*. Terjemahan Abd Syukur Ibahim. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hawari, Dadang. 2002. *Manajemen Stress, Cemas dan Depresi*. Jakarta, Fak.Kedokteran Universitas Indonesia.
- Ibrahim, Abd Syukur. 1994. *Panduan Penelitian Etnografi Komunikasi*. Surabaya: Usaha Nasional Indonesia.
- James P. Spradley. 1997. *Metode Etnografi*. Terjemahan Misbah Zulfa Elizabeth. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mills Booth, Elizabeth dkk. 1996. *Komunikasi untuk Kesehatan dan Perubahan Tingkah Laku*. Yogyakarta, Gadjah Mada Universiti Press.
- Moleong, Lexy.J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosda karya.

- Mulyana, Deddy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____, 2007. *Ilmu Komunikasi sebagai Pengantar*. Bandung, Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy dan Salatun. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mundakir. 2006. *Komunikasi Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Noegroho, A. 1997, *Komunikasi Antara Perawat Dengan Pasien Sebagai "Supportive Psychotherapy "*. Bandung: Unpad
- Purwanto, H. 1994. *Komunikasi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran
- Rakhmat, Jalaludin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Litbang RSJ Prof. H.B Sa'anin Padang. 2011. *Profil Rumah Sakit Jiwa Prof. H.B Sa'anin Padang*.